

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA UNTUK SISWA TUNARUNGU PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SLB DHARMA BAKTI DHARMA PERTIWI**

(Skripsi)

Oleh

**AULIA RESTIANA PUTRI
NPM 2063043001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI BEDANA UNTUK SISWA TUNARUNGU PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SLB DHARMA BAKTI DHARMA PERTIWI

Oleh

AULIA RESTIANA PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru ekstrakurikuler dan siswa tunarungu. Selain itu, data penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait berupa foto dan video dalam pelaksanaan proses pembelajaran tari Bedana siswa tunarungu di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa dokumen lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran tari Bedana dari pertemuan pertama hingga keenam dituangkan dalam RPP dengan metode pembelajaran demonstrasi. (2) pelaksanaan pembelajaran ragam gerak dilakukan dengan bertahap yaitu diawali gerak *tahtim*, lalu gerak *khesek gantung*, dilanjutkan gerak *khesek injing*, dan diakhiri gerak *humbak moloh*. (3) evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru berupa pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung sampai dengan selesai pada tiap pertemuan. Hasil evaluasi ditemukan bahwa siswa tunarungu cukup sulit dalam mengikuti ekstrakurikuler tari Bedana, diperoleh lima siswa yang sudah bisa mempraktikkan ragam gerak dengan iringan musik dan sepuluh siswa yang belum antusias dalam mempraktikkan gerak. (4) kendala yang ditemukan yaitu di beberapa pertemuan siswa tidak tertarik dan tidak bisa dipaksakan untuk mengikuti ekstrakurikuler tari, serta siswa tunarungu terlihat kesulitan karena harus menyesuaikan antara gerakan dan iringan musik.

Kata kunci: Tari Bedana, Siswa Tunarungu, Ekstrakurikuler

ABSTRACT

BEDANA DANCE LEARNING FOR DEAF STUDENTS IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SLB DHARMA BAKTI DHARMA PERTIWI

By

AULIA RESTIANA PUTRI

This study aims to decipher the learning of Bedana dance for deaf students in extracurricular activities at SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi. This study uses a qualitative descriptive method. The data sources in this study include extracurricular teachers and deaf students. In addition, research data was obtained from related documents in the form of photos and videos in the implementation of the Bedana dance learning process for deaf students at SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. This research instrument is in the form of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and learning evaluation sheets. The results of this study show that (1) the planning of Bedana dance learning from the first to the sixth meeting is outlined in the lesson plan with the demonstration learning method. (2) The implementation of learning a variety of movements is carried out in stages, namely starting with the tahtim movement, then the khesek gantung movement, followed by the khesek injing movement, and ending with the humbak moloh movement. (3) the evaluation of learning carried out by teachers in the form of observation of students during the learning process until the end of each meeting. The results of the evaluation found that deaf students were quite difficult to participate in the extracurricular dance of Bedana dance, obtained five students who could practice a variety of movements with musical accompaniment and ten students who were not enthusiastic about practicing movements. 4) The obstacles found were that in some meetings students were not interested and could not be forced to participate in dance extracurriculars, and deaf students looked difficult because they had to adjust between movements and musical accompaniment.

Keywords: Bedana Dance, Deaf Students, Extracurricular

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA UNTUK SISWA TUNARUNGU PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SLB DHARMA BAKTI DHARMA PERTIWI**

Oleh

AULIA RESTIANA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TARI BEDANA
UNTUK SISWA TUNARUNGU PADA
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SLB DHARMA BAKTI DHARMA
PERTIWI**

Nama Mahasiswa : **Aulia Restiana Putri**

NPM : **2063043001**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001



Dwi Tiya Juwita, M.Pd.
NIK 231804920623201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

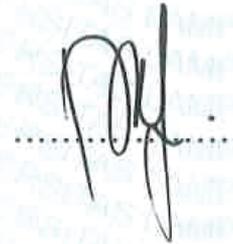
Ketua : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**



Sekretaris : **Dwi Tiya Juwita, M.Pd.**



Pembahas : **Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **26 Juli 2024**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Restiana Putri
NPM : 2063043001
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulisooleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bandar Lampung, 26 Juli 2024



Aulia Restiana Putri

NPM 2063043001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada 20 Juni 2002, sebagai anak keempat dari empat bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan buah hati Bapak Drs. M Anshori dan Ibu Sundari Sakdiah. Pendidikan pertama yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Raudhatul Athfal Pekalongan pada tahun 2008 Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Adirejo di Pekalongan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Metro pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Metro dan selesai pada tahun 2020. Tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung program studi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Kerja (PPL) di SMA Negeri 2 Gunung Labuhan, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Way Tuba kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan. Selanjutnya, pada tahun 2023 peneliti melakukan penelitian di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Keberhasilan bukan milik orang pintar.
Keberhasilan adalah milik mereka yang terus berusaha”.

(B.J. Habibie)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(QS. Ar-Ruum:60)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada ALLAH SWT, penulis persembahkan sebuah skripsi ini sebagai bukti cinta kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Drs. M. Anshori dan Ibunda Sundari Sakdiyah yang tercinta dengan ketulusan doa dan kasih sayang tanpa putus yang senantiasa memberikan nasihat dan dorongan untuk keberhasilan penulis.
2. Kakak Andri Rahmatullah, S.Kom, Mba Zulaikha Fitriyanti, S.Pd., M.Pd, Kakak Imawan Wahyudi, S.Kom, Bundaku tersayang dan seluruh keluarga besar atas doa dan dukungannya.
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang setia saat suka dan duka.
4. Guru dan Dosen tercinta atas ilmu yang bermanfaat dan kesabaran selama mendidikku.
5. Universitas Lampung sebagai tempatku menimba ilmu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirohim, Alhamdulillah hirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Tari Bedana Untuk Siswa Tunarungu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi”** ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Tari, jurusan Bahasa dan Seni Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Demikian, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku dekan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing akademik, terimakasih atas nasihat, kesabaran, dan ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dwi Tiya Juwita, M.Pd. selaku pembimbing II, terimakasih atas nasihat, kesabaran, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
7. Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd selaku pembahas, terimakasih atas kesabaran, nasihat, kritik, saran dan masukannya serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.

8. Seluruh Bapak Ibu dosen pengajar Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan dukungan, doa, ilmu pengetahuan, dan motivasi kepada penulis sejak awal kuliah sampai akhir kuliah.
9. Terimakasih kepada Ayah Ibuku tercinta yang dari kecil sudah menjaga, merawat dan mendidik putri kecil ini sampai sekarang.
10. Terima kasih kepada Saudara kandungku kakak Andri Rahmatullah, S.Kom, mba Zulaikhka Fitri Yanti, S.Pd., M.Pd, kakak Imawan Wahyudi, S.Kom dan seluruh keluarga besar yang sudah memberikan doa dan dukungannya sehingga proses skripsi ini bisa selesai.
11. Ibu Siswantari, S.Pd, serta siswa-siswi yang ikut dalam ekstrakurikuler tari di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman seperjuangan Angkatan 2020 Alivia, Amanda, Ratu, Indika, Widya, dan Nelyta yang selalu menemani proses kuliah dari awal kuliah sampai saat ini.
13. Teman KKN-PPL Adith, Deki, Dian, Nur, Ayu, Vina, Dani, Rika terimakasih untuk kebersamaan dan semangat sampai sekarang.
14. Terimakasih kepada teman-teman SMA ku Bella, Cindy dan Jesica yang sudah menemani dan memberi semangat dalam menyelesaikan proses skripsi ini.
15. Terimakasih kepada Hanna Difetra ALfath S.Pd, mba Dilla, mba Dhona, mba Nyimas, kak darus dan teman-teman sanggar yang sudah mendukung dan memberi motivasi selama ini.
16. Terimakasih kepada mas Asep yang sudah membantu saat menghadapi penulis dalam urusan pemberkasan.
17. Staff dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
18. Terimakasih kepada masa lalu saya yang sudah memberikan saya motivasi untuk menjadi lebih baik di setiap langkah yang saya lakukan sampai selesainya skripsi ini.
19. Terimakasih kepada orang-orang baik yang secara tidak sengaja bertemu saya saat proses pengerjaan skripsi ini di mulai sampai dengan selesai.
20. Terimakasih kepada M Faaiz Aqilla Naufal yang sudah dengan sabar menemani suka duka dari awal terbuatnya skripsi ini sampai dengan selesai.

21. Terimakasih kepada diri saya sendiri Aulia Restiana Putri yang sudah hebat dan kuat bisa melalui suka duka dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 26 Juli 2024
Peneliti

Aulia Restiana Putri
NPM 206304300

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Penelitian Terdahulu.....	6
2.2. Pembelajaran.....	8
2.2.1 Perencanaan.....	10
2.2.2. Pelaksanaan.....	10
2.2.3. Evaluasi.....	12
2.3. Metode Pembelajaran.....	14
2.3.1. Metode Demonstrasi.....	14
2.4. Seni Tari.....	16
2.5. Tunarungu.....	16
2.6. Kerangka Berpikir.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Desain Penelitian.....	20
3.1.1. Tahap Persiapan.....	20
3.1.2. Tahap Pelaksanaan.....	21
3.2. Sumber Data.....	22
3.2.1. Sumber Data Primer.....	22
3.2.2. Sumber Data Sekunder.....	22
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3.1. Observasi.....	22
3.3.2. Wawancara.....	23
3.3.3. Dokumentasi.....	24
3.3.4. Instrumen Penelitian.....	24
3.3.5. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	24
3.3.6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	27
3.3.7. Lembar Evaluasi Pembelajaran.....	28

3.4. Teknik Analisis Data	29
3.4.1. Reduksi Data	29
3.4.2. Penyajian Data	29
3.4.3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Lokasi Penelitian	31
4.2. Hasil Penelitian.....	32
4.2.1. Perencanaan.....	33
4.3. Pembahasan	70
4.4. Temuan.....	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	5
3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	25
3.2 Lembar Pengamatan Siswa	27
3.3 Lembar Evaluasi Pembelajaran.....	28
4.1 Daftar Nama Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi	31
4.2 Lembar Perencanaan Aktivitas Guru Pertemuan Satu Sampai Enam.....	33
4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Tahap Pelaksanaan	34
4.4 Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan Pertama	46
4.5 Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan Kedua.....	48
4.6 Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan Ketiga	55
4.7 Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan Keempat.....	57
4.8 Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan Kelima	64
4.9 Lembar Pengamatan Siswa Pertemuan Keenam.....	66
4.10 Lembar Evaluasi Pembelajaran Pertemuan Pertama Sampai Enam	68
4.11 Matriks Pembelajaran Tari Bedana Untuk Siswa Tunarungu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	18
4.1 Guru bersama siswa melihat video tari Bedana	40
4.2 Guru bersama siswa melakukan ragam gerak tahtim.....	43
4.3 Siswa sedang membantu temannya melakukan ragam gerak tahtim	43
4.4 Guru menghampiri siswa untuk menjelaskan ragam gerak tahtim	44
4.5 Guru Mendemonstrasikan Ragam Gerak Kheseq Gantung Kepada Siswa ...	51
4.6 Guru Mendemonstrasikan Ragam Gerak Kheseq Injing Pada Siswa	53
4.7 Guru Mendemonstrasikan Ragam Gerak Humbak Moloh Pada Siswa	60
4.8 Guru Mendemonstrasikan Ragam Gerak Tahtim Pada Siswa	62
4.9 Guru Mendemonstrasikan Ragam Gerak Kheseq Gantung Pada Siswa.....	63
5.1 Foto Tampak Depan SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.....	84
Dokumentasi Wawancara Guru Tari di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.....	102
Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa.....	102

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah proses pembelajaran untuk anak luar biasa supaya bisa mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya (Widjaya, 2020: 25). Pemerintah menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus supaya bisa mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak normal lainnya. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bermanfaat untuk membantu anak yang menyandang kelainan fisik dan juga mental, supaya mereka mampu mengembangkan kemampuannya di dunia kerja nanti. Anak berkebutuhan khusus yaitu mereka yang memerlukan penanganan khusus melalui pendidikan supaya bisa mencapai potensi dirinya menjadi lebih baik karena gangguan perkembangan dan kelainan yang dialaminya (Pitaloka, Fakhiratunnisa, dan Ningrum, 2022: 27).

Pendidikan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus sudah diatur kedalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang terdapat didalam pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Kemudian ayat 2 juga menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosi, mental, intelektual, dan atau sosial berhak guna memperoleh pendidikan khusus”. Hal itu berarti anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama seperti anak umum lainnya yaitu memperoleh pendidikan yang bermutu.

SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan berkebutuhan khusus bagi anak penyandang kelainan fisik dan mental. Diantaranya yaitu terdapat tunagrahita, autisme dan tunarungu. Tunarungu adalah istilah yang mengarah pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seseorang (Widjaya, 2020:

1). Ketidakfungsian pendengaran ini, mengakibatkan anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa sehingga sulit untuk bersosialisasi dalam kelompok masyarakat. Orang yang mengalami kesulitan dalam pendengaran disekitar masyarakat sangat beragam dalam tingkatan gangguan pendengarannya. Tunarungu sendiri dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (*deaf*) atau kurang dengar (*hard of hearing*) (Widjaya, 2020: 18). Siswa tunarungu yang terdapat di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi khususnya SD memiliki kekurangan dalam pendengaran dengan tingkat yang berbeda dan juga hambatan dalam pengucapan kata. Adapun klasifikasi tunarungu siswanya yaitu tunarungu berat, siswa dapat merespon bunyi dalam jarak sangat dekat. Tunarungu sangat berat, siswa tidak bisa merespon suara sama sekali.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa yang secara sadar untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu (Umami, 2014: 73). Beda halnya dengan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus guru harus interaktif dan aktif memberikan pelayanan pembelajaran supaya siswa yang ada dikelas memahami pembelajaran yang diberikan. Program pembelajaran di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi sendiri mengacu pada kurikulum 2013. Isi dari materi yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan materi pembelajaran sekolah lain pada umumnya. Mata Pelajaran yang terdapat di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi juga sama dengan sekolah umum, hanya saja terdapat mata pelajaran tambahan terkait program khusus.

Pembelajaran tari umumnya terdapat pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK). Pembelajaran seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena bermanfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Melalui seni seseorang bisa berekspresi dan berkreasi. Pembelajaran tari di SLB Dharma Bakti masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik menambah pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minat (Supiani, Muryati dan Saefullah, 2022: 30). Pembelajaran ekstrakurikuler tari diajarkan guru pada siswa tunarungu di SLB karena berguna untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri siswa. Otak kiri

untuk berfikir logis yang merupakan sumber kecerdasan intelektual yang berkaitan dengan mengenal dan merespon apa yang ada disekitarnya. Otak kanan memiliki kecerdasan emosional yaitu kemampuan yang digunakan untuk mengontrol emosi dengan memahami dan mengolahnya sehingga dapat berperilaku baik dilingkungan sekitar.

Ekstrakurikuler tari diberikan guru kepada siswa tunarungu karena anak tunarungu bisa mempraktikkan tarian tersebut, hanya saja terkendala dengan keterbatasan pendengaran yang mereka miliki. Mengakibatkan gerakan dengan iringan musik tidak sesuai. Anak tunarungu diajarkan tari oleh guru karena dianggap lebih bisa dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus lainnya seperti autisme dan tunagrahita (Wawancara Siswantari, 05 Agustus 2023). Tari yang diajarkan guru di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi yaitu tari tradisional Lampung, tari Bedana. Tari Bedana adalah tari kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara untuk menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh generasi ke generasi (Mustika, 2013: 60). Tari ini ditarikan secara berpasangan baik wanita maupun pria. Tari Bedana memiliki 9 ragam gerak yaitu tahtim, khesek gantung, khesek injing, jimpang, humber moloh, ayun, ayun gantung, belit dan gelek.

Pembelajaran tari pada siswa tunarungu guru hanya mengajarkan 4 ragam gerak, dikarenakan siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam bergerak dan menyesuaikan gerak. Pembelajaran tari Bedana dipilih guru karena terdapat siswa laki-laki dan siswa perempuan. Oleh karena itu tarian ini di pilih guru untuk diajarkan kepada siswa. Penelitian dilakukan di SLB Dharma bakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung dikarenakan sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu siswa nya yang bernama Neni siswa tunarungu pernah memenangkan juara satu FLS2N tingkat provinsi. Neni kemudian mewakili maju ke tingkat nasional yang berlokasi di Semarang dengan membawakan tari Sigeh Pengunten. Penelitian ini dilakukan pada siswa tunarungu SD yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Berdasarkan fakta yang ditemui pada pra penelitian. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tari untuk siswa tunarungu. Alasan peneliti memilih siswa tunarungu karena dalam kegiatan menari hal utama selain gerak yaitu iringan musik. Hal tersebut akan menjadi berbeda jika siswa tunarungu yang melakukannya. Keadaan mereka yang tidak dapat mendengar ketika menari membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam. Peneliti ingin mengetahui pembelajaran tari bedana pada siswa tunarungu, sama atau berbeda dengan pembelajaran tari pada siswa umumnya. Demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Bedana Untuk Siswa Tunarungu pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi?

1.3. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.1.1 Bagi siswa, diharapkan bisa lebih berani dan tampil percaya diri di depan khalayak umum melalui pembelajaran tari.
- 1.1.2 Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya anak berkebutuhan khusus
- 1.1.3 Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan siswa tunarungu dan pembelajaran tari Bedana.
- 1.1.4 Bagi peneliti, bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran gerak tari Bedana untuk siswa tunarungu di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus sudah pernah dilakukan, dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dari segi subjek, objek, tempat dan waktu penelitian. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

Meyche Komara Deskarita (2019) penelitian ini berjudul “Pembelajaran Tari Bedana Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif Di SD Negeri 2 Metro Selatan”. Penelitian tersebut terfokus pada pembelajaran tari di kelas inklusif menggunakan teori behavioristik. Pembelajaran tari menitikberatkan pada usaha siswa untuk mengoptimalkan kreativitas siswa dalam bergerak menggunakan metode demonstrasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan evaluasi. Hasil pembelajaran yang di dapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari bagi anak berkebutuhan khusus meliputi materi atau metode sudah sesuai dengan keadaan siswa berkebutuhan khusus sehingga menghasilkan perubahan sikap pada siswa berkebutuhan khusus yaitu mempunyai rasa percaya diri dan percaya pada teman serta mampu bekerja sama dengan yang lain dan siswa menjadi berani dihadapan temannya.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama sama melakukan penelitian mengenai anak berkebutuhan khusus, namun memiliki perbedaan dari segi objek yaitu pembelajaran tari pada siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dan juga teori yang digunakan yaitu teori behavioristik dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berjudul pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan ekstarurikuler yakni, pembelajaran tari yang terdiri dan perencanaan, pelaksanaan menggunakan metode demonstrasi dan evaluasi,

dengan memperagakan gerak dan siswa mengikuti bentuk dari peragaan tersebut. Penelitian ini juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler khusus siswa SD.

Penelitian sebelumnya memberi informasi karena memiliki kesamaan objek material yaitu anak berkebutuhan khusus. Sehingga menunjukkan dan mendukung penelitian saat ini untuk nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam mendukung hasil penelitian.

Kristin Natalia Gultom (2019), penelitian ini berjudul “Pembelajaran Tari Pada Siswa Tunanetra di SLB A Bina Insani Bandar Lampung”. Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan pembelajaran tari pada siswa tunanetra menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan peragaan langsung. Adapun hasil penelitian bahwa dalam proses pembelajaran tari menunjukkan penampilan siswa masuk dalam kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran yakni terdiri dari lima tahap. Pertama yang dilakukan guru dalam memberi materi ragam gerak, mengorganisasikan siswa dengan cara mengatur posisi siswa, memecahkan masalah dengan menggunakan metode demonstrasi dengan cara memegang tangan, dan mendorong siswa mempraktikkan kembali gerak yang sudah diajarkan.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu dari segi subjek, waktu, dan tempat yang digunakan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan tulisan Gultom akan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Penelitian ini juga memberi informasi karena memiliki kesamaan objek material yaitu anak berkebutuhan khusus. Sehingga menunjukkan dan mendukung penelitian saat ini untuk nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam mendukung hasil penelitian.

Nurfadilah (2018), penelitian ini berjudul “Pembelajaran tari bedana Menggunakan Teknik Demonstrasi pada Anak Usia dini di TK Aysiyah III Bustanulathfal Bandar Lampung”. penelitian ini lebih menekankan bagaimana pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian tari Bedana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran guru memilih materi tari Bedana dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dan tehnik demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran tari Bedana dilakukan guru terhadap

pencapaian mengalami penurunan dan peningkatan hal ini karena tingkat kerumitan masing-masing gerak. Penilaian pembelajaran dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan mendapatkan hasil dengan keseluruhan penilaian akhir siswa mendapatkan kriteria baik.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama sama melakukan penelitian mengenai anak berkebutuhan khusus, namun memiliki perbedaan dari segi objek yaitu pembelajaran tari pada anak usia dini di TK Aysiyah III Bustanulathfal Bandar Lampung, dan juga teori yang digunakan yaitu teori behavioristik dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berjudul pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan ekstrakurikuler yakni, pembelajaran tari yang terdiri dan perencanaan, pelaksanaan menggunakan metode demonstrasi dan evaluasi. Penelitian ini juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler khusus siswa SD.

Adapun perbedaan penelitian Komara, Gultom dan Nurfadilah dengan penelitian ini ialah dari segi objek, subjek, waktu, tempat dan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga berbeda, akan tetapi tidak menutup kemungkinan tulisan Meyche Komara Deskarita, Kristin Natalia Gultom dan Nurfadilah dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini.

2.2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu interaksi belajar mengajar antar guru dan peserta didik yang mencakup banyak kegiatan yang bertujuan terjadi proses belajar mengajar dan mampu memberikan perubahan belajar bagi peserta didik. Hal ini sependapat dengan (Setiawan 2017: 20) yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan dan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan begitu, pembelajaran dapat diselenggarakan secara menyenangkan dan memotivasi peserta didik sehingga menciptakan interaksi yang baik bagi pendidik dan peserta didik.

Pendapat lain mengenai pembelajaran juga diungkapkan oleh Djamaluddin dan Wardana (2019: 13) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar guna diberikan pada peserta didik agar mendapat ilmu dan pengetahuan yang membentuk sikap dan kepercayaan diri peserta didik, juga membantu peserta didik agar belajar dengan lebih baik. Bunyamin (2021: 77) juga berpendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran dan menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik, meliputi pengetahuan, keterampilan atau tingkah laku.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar yang memperoleh interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara berproses untuk membentuk perubahan terhadap diri peserta didik. Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik tersebut diharapkan peserta didik mendapat ilmu pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kepercayaan diri peserta didik, dengan bantuan menggunakan media pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran memiliki tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat proses belajar dan mengajar disebut dengan perencanaan. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan yang ada dikelas. Sesudah perencanaan, tentu tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan tersebut yang akan menentukan hasil pembelajaran dikelas dan juga menentukan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seterusnya berupa evaluasi yang kemudian dilanjutkan dengan remedial bagi siswa yang belum lulus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutikno (2019: 10) bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik supaya terjadi proses belajar pada diri peserta didik dengan cara mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran. Dengan demikian, pada proses pembelajaran terdapat tahapan kegiatan belajar mengajar. Tahapan-tahapan tersebut sangat berkaitan dengan pembelajaran di kelas antara lain:

2.2.1 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah serangkaian pemikiran yang dirancang untuk memungkinkan sebelum terjadinya proses pembelajaran (Sutikno, 2019: 9). Guru sebagai perencana berkewajiban mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan tujuan pendidikan menjadi rencana yang operasional. Dalam hal ini Sutikno (2019: 19) menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perencanaan dimana peserta didik ikut dilibatkan, dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin berpengaruh dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun senantiasa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik serta metode belajar yang serasi dan materi yang sesuai. Untuk menentukan perencanaan pembelajaran tari bagi anak berkebutuhan khusus, maka hal yang harus diperhatikan guru pertama kali yaitu membuat RPP dan memilih materi pembelajaran dengan memerhatikan kekurangan yang peserta didik miliki. Sebab komunikasi adalah hal yang penting dalam pembelajaran, dan karena pendengarannya tidak berfungsi anak tunarungu mengandalkan indra penglihatan untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran (Widjaya, 2020: 31).

2.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau sebuah rencana yang sebelumnya sudah disusun secara matang yang kemudian direalisasikan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Sutikno, 2019: 13). Untuk mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, maka pelaksanaan proses pembelajaran harus memiliki prinsip yaitu:

- a. Pembelajaran berfokus peserta didik, yaitu peserta didik sebagai subyek pembelajaran, dengan kemampuan peserta didik menangkap pemahaman

- pembelajaran yang berbeda perlu lebih diperhatikan.
- b. Menyenangkan, dengan peserta didik merasa aman, nyaman dan asyik akan mempengaruhi dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Interaktif, adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik.
 - d. Motivasi, dalam belajar diperlukan motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk semangat belajar, dengan prinsip ini pendidik berperan sebagai motivator, dengan memotivasi peserta didik supaya lebih aktif. Peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang dilakukan, misalnya aktif dalam bertanya.
 - e. Mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik, proses pembelajaran pendidik harus dapat memberikan ruang bagi perkembangan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan peserta didik.
 - f. Memberi pujian, dalam hal tertentu, pendidik memberi pujian atas respon peserta didik.
 - g. Pemecahan masalah, dalam belajar peserta didik dihadapkan dengan situasi yang sulit dan pendidik membimbing peserta didik.
 - h. Memanfaatkan sumber belajar, pendidik menggunakan berbagai sumber belajar baik bahan, alat maupun media pembelajaran lainnya.
 - i. Belajar sambil mengalami, yaitu dalam mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan keterampilan harus melalui pengalaman langsung. Misal ketika pendidik melakukan gerakan, maka peserta didik harus menggerakkan gerakan yang dicontohkan pendidik.
 - j. Mengembangkan kerjasama untuk mencapai prestasi. Pendidik mengembangkan kemampuan bekerja sama melalui kelompok atau kemampuan secara individu untuk menghasilkan hasil yang optimal.
 - k. Belajar tuntas, yaitu pembelajaran mengacu pada ketuntasan belajar. Setiap individu menuntaskan satu tugas, baru belajar tugas berikutnya.

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan, yaitu adanya aktivitas atau tindakan yang sudah terencana dan akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. (Sutikno, 2019: 713) mengemukakan bahwa

pelaksanaan adalah langkah dan metode yang sudah di rencanakan dan terarah dengan sungguh. Hal itu berarti kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, dan tindakan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

2.2.3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan tindakan yang menilai serta mengukur kemampuan pembelajaran siswa terhadap pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana seorang guru harus memperhatikan proses pembelajaran peserta didik dan mengevaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga bentuk dari rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran. Jadi evaluasi adalah tindakan dalam menentukan tujuan belajar oleh peserta didik guna mengukur dan menilai seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran (Sutikno, 2019: 28). Selain evaluasi terdapat juga penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi belajar siswa untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu terdapat juga prinsip penilaian tidak hanya disekolah umum, namun sekolah yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus. Berikut prinsip evaluasi anak berkebutuhan khusus menurut Maftuhatin (2014: 216) yaitu

1. Evaluasi terhadap ABK ringan yang mengikuti kurikulum umum menggunakan kriteria penilaian reguler sepenuhnya.
2. Evaluasi terhadap ABK sedang yang menggunakan kurikulum modifikasi sistem penilaiannya menggunakan perpaduan antara sistem penilaian umum dan system penilaian individual.
3. Evaluasi terhadap ABK berat pada sekolah inklusif yang menggunakan kurikulum yang di individualisasikan, sistem penilaiannya menggunakan norma penilaian individual yang didasarkan pada tingkat daya serap yang didasarkan pada baseline seperti yang diterapkan pada sekolah khusus.
4. Sistem laporan penilaian kuantitatif bagi ABK harus dilengkapi dengan

deskripsi naratifnya untuk menghindari kekaburan dan mempertegas jenis dan kualitas kompetensi yang lebih dikuasai anak.

Sekolah luar biasa Dharma Bakti Dharma Pertiwi juga memiliki prinsip evaluasi penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler bagi anak berkebutuhan khusus diantaranya yaitu:

1. **Evaluasi kesiapan siswa dalam proses pembelajaran**, penilaian tersebut berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru yang melihat bahwa kondisi siswa sudah kondusif dan siap mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan pakaian olahraga.
2. **Evaluasi siswa memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung**, penilaian tersebut berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru yang melihat bahwa kondisi siswa fokus dan serius dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler.
3. **Evaluasi siswa mengenai pemahaman materi pembelajaran**, evaluasi tersebut berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru yang melihat bahwa siswa sudah mengerti dan paham mengenai pembelajaran ekstrakurikuler.
4. **Evaluasi keaktifan siswa dalam pembelajaran**, evaluasi tersebut berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru yang melihat respon siswa yang antusias ketika mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler.
5. **Evaluasi siswa bisa mempraktikkan ragam gerak**, evaluasi tersebut berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru yang melihat siswa bisa dan mampu dalam mempraktikkan ragam gerak yang diberikan pada pembelajaran ekstrakurikuler.
6. **Evaluasi siswa bisa mempraktikkan ragam gerak menggunakan iringan musik**, evaluasi tersebut berdasar dengan pengamatanyang dilakukan oleh guru yang melihat siswa bisa mempraktikkan ragam gerak menggunakan iringan musik pada saat pembelajaran ekstrakurikuler (Wawancara Siswantari, 2023).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah tindakan guru dalam menentukan tujuan belajar peserta didik untuk mengukur serta menilai seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu evaluasi akan melihat perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi disusun oleh guru supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

2.3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik guna mencapai tujuan belajar (Sutikno, 2019: 29). Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan peserta didik yaitu guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode yang tepat, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik oleh peserta didik. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sutikno, 2019: 25). Berikut ini metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran yaitu:

2.3.1. Metode Demonstrasi

Menurut (Sutikno, 2019: 40) metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan menggunakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, kejadian, situasi, urutan, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran akan lebih mudah karena guru memperagakan suatu proses yang sedang dipelajari dalam bentuk tiruan yang ditunjukkan didepan siswa. Hal ini berarti penggunaan metode demonstrasi akan lebih dipahami secara mendalam, hal itu terjadi karena siswa diberikan materi secara langsung dan siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

2.3.1.1. Langkah-Langkah dalam Metode Demonstrasi

a. Tahap Persiapan

Pada hal persiapan ada beberapa hal yang harus disiapkan :

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
2. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
3. Melakukan uji coba demonstrasi

b. Tahap pelaksanaan

- **Pembukaan**

Sebelum demontsrasi dimulai ada beberapa hal yang harus diperhatikan antaranya:

1. Atur posisi yang memudahkan siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
3. Mengemukakan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa

- **Langkah Pelaksanaan Demonstrasi**

1. Awali demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa berfikir misalnya melalui pertanyaan yang mengandung makna atau menunjuk sebuah gerak yang siswa belum pahami sehingga mendorong minat siswa untuk memperhatikan demonstrasi.
2. Ciptakan suasana menyenangkan supaya siswa bersemangat.
3. Yakinkan siswa jika mereka dapat mengikuti apa yang didemonstrasikan guru.
4. Beri kesempatan siswa untuk secara aktif mempraktikkan gerak sesuai dengan yang didemonstrasikan guru.

c. Tahap Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi sudah dilakukan, tahapan selanjutnya proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberi tugas yang berkaitan dengan demonstrasi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa mengerti dan memahami proses demonstrasi. Selain itu ada

baiknya guru melakukan evaluasi terhadap siswa mengenai jalannya proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk perbaikan kedepannya (Majid, 2014: 198).

2.4. Seni Tari

Seni merupakan hasil karya manusia atau hasil ungkapan jiwa manusia sehingga menghasilkan karya yang indah bermakna dan dapat dinikmati. Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Mustika, 2013: 21). Sedangkan menurut Soedarsono dalam Trisnawati (2019: 2) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Melalui gerak tubuh yang berirama tari sebagai wujud ungkapan atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam sebuah tarian harus berpijak pada tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa.

Pembelajaran tari khususnya anak berkebutuhan khusus bukanlah bertujuan untuk siswa menjadi seorang seniman, melainkan supaya siswa mendapatkan pengalaman seni. Pembelajaran tari Sekolah Dasar berfungsi untuk mendukung pertumbuhan juga perkembangan siswa.

Widjaya (2020: 80) berpendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran tari bagi anak berkebutuhan khusus jika terus di latih maka akan berkembang sebagaimana mestinya. Guru tidak hanya menuntut siswa untuk terampil menari, namun lebih fokus pada pencapaian keberanian, kepercayaan diri dan kerja sama antar teman. Sehingga mereka mampu berkomunikasi dan mengkspresikan dirinya di khalayak umum.

2.5. Tunarungu

Menurut (Widjaya, 2020: 1) istilah tuli atau tunarungu adalah kondisi ketidakfungsian organ pendengaran seseorang atau mereka yang memiliki pendengaran tidak sempurna dengan gangguan pendengaran ringan maupun sedang. Hal tersebut mengakibatkan keterbatasan mereka dalam merespon bunyi-bunyi yang ada disekitarnya. Tunarugu sendiri terdiri dari beberapa tingkatan yaitu

ada yang khusus dan umum. Berikut klasifikasi tunarungu umum dan khusus menurut (Widjaya, 2020: 18).

a) Klasifikasi umum

1. *The deaf* (tuli), yaitu penyandang tunarungu berat dan sangat berat dengan tingkat ketulian diatas 90 dB.
2. *Hard of hearing* (kurang dengar), yaitu penyandang tunarungu ringan atau sedang dengan tingkat ketulian 20-90 dB.

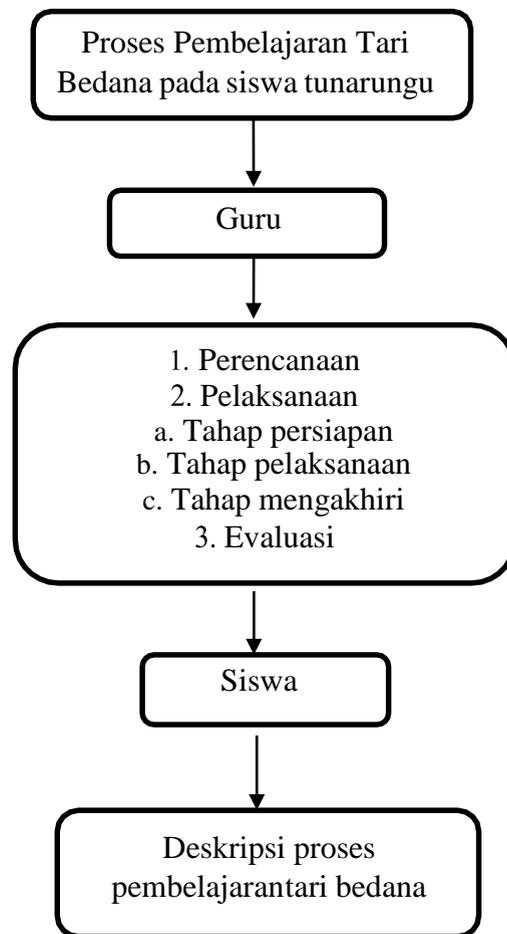
b) Klasifikasi khusus

1. Tunarungu ringan, yaitu penyandang tunarungu dengan tingkat ketulian 25-45 dB. Seseorang dengan tingkat ketulian ringan akan kesulitan merespon suara-suara yang datangnya agak jauh.
2. Tunarungu sedang, yaitu penyandang tunarungu dengan tingkat ketulian 46-70 dB. Seseorang dengan tingkat ketulian sedang hanya akan mendengar percakapan dengan jarak 3-5 feet.
3. Tunarungu berat, yaitu penyandang tunarungu dengan tingkat ketulian 71-90 dB. Seseorang dengan tingkat ketulian berat hanya akan merespon bunyi dalam jarak yang sangat dekat dan diperkeras.

Berdasarkan penjelasan di atas, tunarungu mengakibatkan keterbatasan anak dalam merespon bunyi yang ada disekitarnya. Tunarungu sendiri diklasifikasikan secara umum maupun secara khusus, namun klasifikasi yang terdapat di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi sendiri yaitu tunarungu berat dan sangat berat (*The deaf*) dengan tingkat ketulian di atas 90dB.

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memandu penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran tari di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi. Kriteria kerangka berpikir ini bisa meyakinkan adalah alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 60).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian (Putri, 2023)

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi. Penyusunan kerangka berpikir diawali dengan mengamati proses pembelajaran tari Bedana. (Sutikno, 2019: 10) pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik supaya terjadi proses belajar pada diri peserta didik dengan cara mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran pada penelitian difasilitasi oleh guru. Pada proses pembelajaran sesuai dengan konsep Sutikno yang digunakan terdiri dari tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pada proses pelaksanaan dapat diamati melalui tiga tahap, hal ini sesuai dengan tahapan dalam metode demonstrasi yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan mengakhiri. Bagian terakhir di pembelajaran yaitu terdapat

evaluasi. Bagian pembelajaran tersebut diterapkan oleh guru kepada siswa, sehingga dapat diuraikan menjadi deskripsi proses pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara natural pada kondisi alamiah yang berkembang apa adanya dan tidak ada campur tangan atau manipulasi (Sugiyono, 2017: 8). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian seperti apa adanya (Arikunto, 2020: 3). Diantaranya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut (Arikunto, 2020: 60) menjelaskan bahwa dalam pengertian sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja, sedangkan dalam pengertian luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut.

3.1.1. Tahap Persiapan

Pada persiapan penelitian, peneliti memfokuskan kepada permasalahan yang diteliti sebelum terjun ke lapangan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pra Observasi

Setelah pemilihan masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan suatu masalah yang dijadikan fokus penelitian

b. Menentukan judul dan topik penelitian

Setelah melakukan survey tempat untuk dijadikan objek penelitian,

kemudian peneliti menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

c. Pembuatan proposal

Setelah melakukan seleksi judul dan topik penelitian, selanjutnya adalah tahap menyusun proposal untuk sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan terlebih dahulu dengan pembimbing penelitian.

d. Menyelesaikan administrasi penelitian

Persiapan lain yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan dengan surat perizinan, yaitu berupa:

- 1) Surat permohonan izin penelitian
- 2) Mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

e. Menentukan instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil penelitian di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

3.1.2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data penelitian diperoleh peneliti kurang lebih 3 bulan. Hal ini meliputi proses awal penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian dan kemudian ditulis secara terperinci.

b. Pengelolaan dan penyusunan data

Pengelolaan data yang diperoleh kemudian disusun berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara.

c. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan akhir setelah data terkumpul untuk memperoleh kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian. Selanjutnya adalah menganalisis dan menafsirkan data dengan

melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan data yang diambil dari lapangan. Selanjutnya disimpulkan dengan tujuan lebih mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini disusun dalam bentuk draft laporan hasil penelitian sebagai persiapan ujian sidang S1 Program Studi Pendidikan Seni Tari.

3.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah guru yang mengajar ekstrakurikuler dan siswa tunarungu. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah gerak tari bedana.

3.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 225). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 18 siswa tunarungu dan 1 guru ekstrakurikuler.

3.2.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017: 225). Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti bisa dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data sekolah dan sumber informasi yang relevan seperti data siswa, dokumen, foto dan yang surat yang berisi dokumen terkait dengan proses pembelajaran dan hasil belajar.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik alami, peristiwa atau keterangan yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1. Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Observasi berperan

sangat penting, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dalam pembelajaran hanya sebagai pengamat jalannya pembelajaran tari yang dilakukan di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi pada siswa sekolah dasar. Peneliti akan mengadakan observasi yaitu mengamati secara langsung pembelajaran tari berupa proses pembelajaran tari bedana, perilaku siswa, penerimaan materi, interaksi siswa selama pembelajaran dan bagaimana suasana pembelajaran pada siswa tunarungu.

3.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan lebih mendalam kepada responden dan juga menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2017: 137). Wawancara terstruktur digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data dimana merancang terlebih dahulu pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada responden. Selanjutnya peneliti menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan yang alternatif dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Adapun pihak yang diwawancarai yaitu guru ekstrakurikuler tari yang bernama Ibu Siswantari mengenai bagaimana pembelajaran tari serta dampak yang diperoleh siswa tunarungu. Hasil yang didapatkan yaitu sebelum proses pembelajaran di mulai guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan berjalan dengan baik, karena guru menggunakan metode demonstrasi yang mana siswa tunarungu menggunakan penglihatan untuk mengikuti gerak yang di contohkan guru. Serta dua siswa tunarungu sekolah dasar yang bernama Aulia Putri dan Belva Citra Kirana mengenai bagaimana pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa pembelajaran yang di lakukan guru menggunakan metode demonstrasi bisa di mengerti dengan baik oleh siswa. Alasan peneliti menggunakan wawancara karena mempermudah dan mempercepat perolehan data, dan hasil wawancara diharapkan dapat

mengumpulkan data tentang bagaimana pembelajaran tari siswa berkebutuhan khusus pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

3.3.3. Dokumentasi

Penelitian dapat dipercaya jika terdapat bukti yang kuat disertai dengan data berupa dokumentasi. Hal ini sependapat dengan (Sugiyono, 2017: 240) yang menyatakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, gambar seperti biografi, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini berupa bentuk video maupun foto yang diharapkan dapat menjadi sumber dan menjawab pertanyaan yang tidak mungkin dipertanyakan melalui wawancara dan dokumentasi setiap pembelajaran tari di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

3.3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran tari Bedana siswa tunarungu menggunakan metode demonstrasi di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung, dan melihat bagaimana kemampuan siswa tunarungu dalam pembelajaran tari apakah dalam kategori baik, baik sekali, cukup, kurang dan gagal. Instrumen yang digunakan peneliti berupa dokumen lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar evaluasi pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.3.5. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru berupa data primer hasil penelitian kinerja guru pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti guna mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek penilaian	Indikator	Pertemuan					
			P1	P2	P3	P4	P5	P6
1.	Perencanaan	Menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran						
2.	Pelaksanaan	Tahap Persiapan						
		a. Memberitahu siswa materi yang akan dipelajari yaitu tari bedana						
		b. Menyiapkan pertanyaan untuk siswa tentang tari Bedana						
		c. Memberi salam dan membuka proses pembelajaran dengan membaca doa						
		d. Memberi motivasi terhadap siswa supaya semangat mengikuti proses pembelajaran.						
		e. Memberi apresiasi siswa						
		Tahap Pelaksanaan						
		d. Menyajikan video tari Bedana						
		b. Menjelaskan materi secara runtut dan jelas						
		c. Memfasilitasi siswa untuk bertanya dan berpendapat						

No	Aspek penilaian	Indikator	Pertemuan					
			P1	P2	P3	P4	P5	P6
		d. Membimbing siswa belajar						
		e. Mempraktikan ragam gerak tari Bedana						
		f. Mendemonstrasikan ragam gerak tari Bedana						
		g. Melibatkan siswa untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran						
		Tahap Mengakhiri						
		a. Guru memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan						
		b. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam						
3.	Evaluasi	a. Guru mengamati siswa melalui lembar pengamatan siswa						
		b. Guru melakukan evaluasi melalui lembar evaluasi pembelajaran						

(Modifikasi Sutikno, 2019: 114)

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama

P.4 = Pertemuan keempat

P.2 = Pertemuan kedua

P.5 = Pertemuan kelima

P.3 = Pertemuan ketiga

P.6 = Pertemuan keenam

Lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi diisi saat proses pelaksanaannya dilakukan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tanda *checklist* pada kolom yang sudah ditentukan setelah kegiatan tersebut dilakukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel.

3.3.6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa berupa data primer hasil dengan menggunakan metode demonstrasi. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru. Setiap siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung dan dicatat pada lembar pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Siswa

No	Instrumen Kegiatan	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1.	Siswa memperhatikan guru saat Menjelaskan tari bedana.						
2.	Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran tari bedana						
3.	Interaktif antara guru dan siswa						
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya						
5.	Pemahaman siswa terhadap materi tari Bedana						
6.	Antusias siswa dalam mempraktikan tari Bedana						

(Modifikasi Sutikno, 2014: 12)

Keterangan:

P.1 = Pertemuan pertama

P.2 = Pertemuan kedua

P.3 = Pertemuan ketiga

P.4 = Pertemuan keempat

P.5 = Pertemuan kelima

P.6 = Pertemuan keenam

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap pertemuan. Apabila siswa sudah melakukan indikator diatas maka kolom akan diberi tanda *checklist* sebagai tanda.

3.3.7. Lembar Evaluasi Pembelajaran

Lembar pengamatan evaluasi pembelajaran berupa data primer hasil pengamatan siswa pada pembelajaran tari Bedana dengan menggunakan metode demonstrasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai keberhasilan dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung dan dicatat pada lembar evaluasi pembelajaran siswa.

Tabel 3.3 Lembar Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator yang diamati	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1.	Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran						
2.	Siswa memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung						
3.	Siswa memahamai materi pembelajaran						
4.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran						
5.	Siswa bisa mempraktikan						

(Guru Siswantari, 2023)

Keterangan:

P.1 = Pertemuan pertama

P.4 = Pertemuan keempat

P.2 = Pertemuan kedua

P.5 = Pertemuan kelima

P.3 = Pertemuan ketiga

P.6 = Pertemuan keenam

Instrumen ini digunakan untuk mengamati evaluasi pembelajaran siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap pertemuan. Apabila siswa sudah melakukan indikator diatas maka kolom akan diberi

tanda *checklist* sebagai tanda.

3.4. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber data maupun pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hal ini sependapat (Sugiyono, 2017: 244) yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sehingga dengan mudah dipahami dan temuannya dapat disebarluaskan pada orang lain. Analisis data penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan Pembelajaran Tari Bedana Untuk Siswa Tunarungu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan hal penting, kemudian dicari tema dan pola. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 247). Dalam hal reduksi data, peneliti memperoleh data berdasarkan hasil subjek penelitian pada saat observasi awal yaitu guru dikelas dan siswa yang mengikuti pembelajaran tari Bedana pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi seperti bukti foto, video dan pengamatan. Data tersebut kemudian ditulis secara terperinci atau dibuat dalam bentuk laporan. Membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang berkaitan dengan objek penelitian. Sehingga memberikan gambaran lebih mengenai hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti mencari kembali data tambahan atau data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

3.4.2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 249). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau deskripsi tentang penelitian agar hasil

reduksi data terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola sehingga memudahkan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menyajikan data mengenai instrumen lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan siswa dan lembar evaluasi pembelajaran. Kemudian digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran tari Bedana pada kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk tabel. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan. Pertemuan yang diamati adalah gambaran pembelajaran tari Bedana untuk siswa tunarungu pada kegiatan ekstrakurikuler di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi.

3.4.3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga di analisis data kualitatif (Sugiyono, 2017: 252). Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti valid dan konsisten saat penelitian dilakukan dilapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dokumentasi dan wawancara kedalam tulisan. Penulisan data dibuat secara naratif secara jelas serta komunikatif. Dalam deksripsi penulis akan memaparkan secara rinci, sistematis dan komunikatif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dan menentukan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi. Dalam kegiatan pelaksanaan ragam gerak dilakukan secara bertahap yakni pada tahap pelaksanaan guru memberikan materi tari Bedana. Pertemuan pertama guru menayangkan video tari Bedana, pertemuan kedua guru memberikan materi ragam *tahtim*, pertemuan ketiga ragam gerak *khesek gantung*, pertemuan keempat ragam gerak *khesek injing*, pertemuan kelima ragam gerak *humbak moloh*, dan pertemuan keenam guru mengulas kembali semua ragam gerak yang sudah diberikan menggunakan iringan musik menggunakan metode demonstrasi. Terakhir guru mengevaluasi atau menilai dari setiap ragam gerak disetiap pertemuan dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Berdasarkan umpan balik siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru, bahwa siswa tunarungu cukup sulit dalam mengikuti ekstrakurikuler tari dengan materi tari Bedana menggunakan iringan musik. Diperoleh sepuluh siswa yang belum antusias dan belum lancar dalam mempraktikkan gerak. Namun semakin hari terlihat peningkatan kesembilan siswa tersebut dan akhirnya bisa walaupun masih ada beberapa siswa yang kesulitan. Peningkatan yang positif terjadi akibat dalam pembelajaran sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang guru buat menggunakan metode demonstrasi. Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran yaitu, pada beberapa pertemuan tidak adanya daya tarik siswa terhadap ekstrakurikuler tari dan tidak bisa dipaksakan, proses pembelajaran bagi siswa terlihat kesulitan dikarenakan siswa tunarungu harus menyesuaikan gerakan

dengan iringan musik, dan perlunya guru untuk mengajarkan secara berulang-ulang supaya siswa mampu mempratikkan ragam gerak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut kepada:

1. Diharapkan supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik untuk anak tunarungu khususnya. Menggunakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang guru terapkan dan sebagai salah satu referensi pembelajaran tari yang digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.
2. Hendaknya guru dapat membuat strategi lebih baik dalam pembelajaran dan menambah berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik agar siswa menjadi lebih aktif didalam kelas
3. Diharapkan kemampuan siswa bisa lebih digali guru dalam pembelajaran tari serta membentuk karakter siswa sehingga selain mendapat pengetahuan siswa juga memiliki karakter yang baik dari segi sikap maupun perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Analia, R. E. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat (Penelitian di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 32-38.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: UPT UHAMKA.
- Djamaluddin, dan Wardana (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Gultom, K. N.. (2019). *Pembelajaran Tari pada siswa Tunanetra di SLB A Bina Insani Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. p. 109.
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus ABK di Kelas Inklusif di SD Plus Darul'ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 201-227.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meyche K. D. (2019). *Pembelajaran Tari Bedana untuk Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif Di SD Negeri 2 Metro pusat*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. p. 88.
- Mustika, I. W. (2019). *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Aura.
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 26-42.
- Nurfadhilah. (2018). *Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Teknik Demonstrasi pada Anak Usia Dini di TK Aysiyah III Atfhal Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung. p. 92.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30-39
- Sutikno, S. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Trisnawati. (2018). *Pengantar Sejarah Tari*. Yogyakarta: FSP ISI Denpasar
- Umami. (2014). *Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- Widjaya, A. (2020). *Memahami Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.